PENGAWASAN GURU BIMBINGAN KONSELINGDALAM PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI I DARUSSALAM ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ASMA NURIFAH
NIM : 271222953
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM BANDA ACEH
2018

PENGAWASAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI I DARUSSALAM ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ASMA NURIFAH
NIM.271222953
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Nip. 196010061992032001

Pembimbing II,

Mumtazul Fikri, MA
Nip. 198205302009011007

PENGAWASAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 25 Juni 2018 M
11 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Jamaliah Hasballah, MA	**Mohd. Fadhil Ismail, S. Pd. I, M. Ag**
Penguji I,	Penguji II,
Lailatussa'adah, M. Pd	**Mumtazul Fikri, MA**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Asma Nurifah
Nim	: 27122953
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 juni 2018
Saya Menyatakan

Asma Nurifah
NIM. 271222953

ABSTRAK

Nama : Asma nurifah
Nim : 271222953
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 25 Juli 2018
Tebal Skripsi : 78 Lembar
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci : Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa.

Sekolah adalah sebuah tempat berkumpulnya suatu komunitas yang berhubungan dengan proses pendidikan. Disitulah terjadi begitu banyak proses interaksi, terkadang bisa menimbulkan masalah ataupun prestasi. Maka dari itu diperlukan adanya peran guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang dianggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kinerja guru bimbingan konseling dalam peningkatkan disiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dan untuk mengetahui kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru ppkn dan guru bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, kinerja guru bimbingan konseling berdasarkan kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa sudah baik. Namaun siswa masih kurang disiplin, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan orang tua belum mengerti pentingnya peningkatan kedisiplinan siswa, pengaruh lingkungan yang dihadapi siswa kurang ada keinginan dan kemauan untuk disiplin. Kendala guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa yaitu tidak ada ruangan khusus untuk bimbingan konseling, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang. Solusi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin yaitu: siswa harus diberikan sanksi, diberikan teguran kepada siswa yang telat disekolah atau melanggar tata tertip sekolah, atau diberikan surat panggilan kepada orang tua, diberikan bimbingan dan orang tua siswa harus mengerti pentingnya kedisiplinan.

KATA PENGANTAR

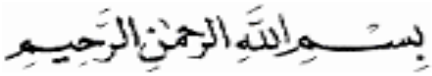

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***"Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar".***

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd, selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh Staf Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Ibu Jamaliah Hasballah, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mumtazul Fikri, MA, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Asnawi selaku kepala sekolah, Bapak Baihaqi selaku guru mata pelajaran Ppkn, Bapak Azhar selaku guru bimbingan konseling I, Ibu Eka Zahriyani selaku guru bimbingan konseling II di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 juli 2018
Peneliti

Asma Nurifah
NIM. 271222953

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Penjelasan Istilah 4
E. Mamfaat Penelitian 5
F. Kajian Terdahulu 6

BAB II LANDASAN TEORITIS **7**
A. Guru Bimbingan Konseling 7
a. Pengertian Bimbingan Konseling 7
b. Tujuan Bimbingan Konseling 10
c. Fungsi Bimbingan Konseling 14
d. Asas-asas Bimbingan Konseling 15
e. Layanan Bimbingan Konseling 18
B. Kedisiplinan Siswa 21
a. Pengertian kedisiplinan Siswa 21
b. Fungsi kedisiplinan Siswa 23
c. Upaya menanamkan kedisiplinan kepada anak didik 24
d. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa 26
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa 27
f. Strategi mendisiplinkan disiplin siswa 29

BAB III METODE PENELITIAN **31**
A. Rancangan Penelitian 31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 32
C. Instrumen Pengumpulan Data 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **38**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Hasil Penelitian 39
1. Penyajian data 39

2. Interpretasi data 40
C. Pembahasan..... 56
1. kinerja Guru Bimbingan konseling dalam peningkatkan disiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar…..... 56
2. faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar..... 59
3. kendala dan solusi guru Bimbingan konseling dalam pengawasan disiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar..... 60

BAB V PENUTUP..... 62
A. Kesimpulan…..... 62
B. Saran…..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.[1]

> Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[3]

Sekolah adalah sebuah tempat berkumpulnya suatu komunitas yang berhubungan dengan proses pendidikan. Disitulah terjadi begitu banyak proses interaksi, berkala dan terkadang bisa menimbulkan masalah ataupun prestasi. Maka dari itulah perlu diberlakukan beberapa aturan guna menunjang proses

---

[1] Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, Oktober 2003) h. 115

[2] Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), Cek ke-3, h, 12.

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2017), h. 105

interaksi tersebut. Namun dalam bahasan ini kita lebih menitikberatkan pada kedisiplinan sekolah.

Dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah maka akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang tertib dan nyaman. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan normal dengan harapan para peserta didik lebih nyaman dan fokus terhadap pelajaran. Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran bisa menjadi sangat maksimal, besar kemungkinan siswa akan menemukan peluang prestasi akan terbuka begitu lebar.

Akan tetapi, bagi sebagian anak yang tidak terbiasa dengan tata tertib, hal ini akan menjadi terasa berat untuk mereka jalani di sekolah. Karena kebiasaan sehari-hari yang bertolak belakang dengan aturan sekolah. Anak yang kurang disiplin ini biasanya akan melanggar tata tertib yang ada karena ia berpikir peraturan itu merupakan keinginan sekolah dan untuk kepentingan sekolah semata.

Maka dari itu disinilah diperlukan adanya peran guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang dianggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Selain itu, kedisiplinan yang telah tertanam pada diri siswa akan berdampak positif bagi kehidupan di masa datang. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu

pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang **"Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?
3. Apa saja kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kinerja Guru Bimbingan konseling dalam peningkatkan disiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.
3. Untuk Mengetahui kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pengawasan disiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

D. Penjelasan Istilah

Setiap istilah tentu mempunyai pengertian tersendiri, untuk memudah pemahaman istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun istilah tesebut adalah:

1. Pengawasan (*controlling*) adalah dapat dikemukakan sebagai berikut: Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan.[4]
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[5]
3. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.[6]
4. Konseling adalah bantuann yang diberikan kepada individu dalam memecakan masalah kehidupannya, dengan wawancara dengan cara-

---

[4] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 343.

[5] Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 2.

[6] Anas salahudin, *Bimbingan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15.

cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejateraan hidupnya.[7]

5. Kedisisplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.[8]
6. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas objek didik ini disebut siswa.[9]

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat memberikan bantuan untuk masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan perilaku disiplin melalui guru bimbingan konseling.
   b. Memberi bantuan kepada anak didik untuk meningkatkan disiplin melalui layanan bimbingan konseling.

---

[7] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 63.

[8] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1987), h. 23.

[9] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 11.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai perilaku disiplin siswa di sekolah dan juga guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pengawasan dalam peningkatan disiplin siswa.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dan rendahnya kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan anak di sekolah dan di rumah. Sehingga menciptakan kesulitan bagi siswa untuk disiplin dalam kegiatan belajar. Penelitian ini akan bermanfaat bagi Guru pembimbing, untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan tehnik bimbingan untuk siswa, serta memberikan pemahaman kepada orang tua siswa akan pentingnya pengawasan yang diberikan untuk anak agar berhasil dalam proses belajar mengajar secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengawasan orang tua terhadap anak berada pada tingkatan tinggi (71,8%), tingkat disiplin belajar siswa berada pada tingkatan tinggi (75,6%), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini memberi bimbingan konseling untuk membantu siswa menjadi disiplin diperlukan adanya pengawasan yang juga diberikan oleh orang tua. Sehingga, alangkah baiknya jika pihak sekolah berusaha untuk bisa bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan pengawasan kepada siswa, demi perkembangan siswa yang optimal di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.[10]

[10] Fuji Wulandari, 2014, *Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi,* (Universitas Jambi).

BAB ll

LANDASAN TEORITIS

A. Guru BimbinganKonseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseli sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur konseling bersama. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.[11]

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah

[11] W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 495.

dan tantangan hidup.[12] Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan dan konseling sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlabih dahulu. Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata "*Guidence*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun ataupun membantu.[13]

Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/O/1995 mengemukakan bahwa: bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir, melalui berbagai jenis layanan kegiatanpendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.[14]

Menurut beberapa ahli psikologi dan pendidikan,bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) diberikan beberapa perumusan sesuai dengan aspek yang mereka tekankan. Sedangkan menurut A. J. Jones: bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah.[15] Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti bimbingan adalah proses pemberian

---

[12] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling d Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

[13] Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), h. 31.

[14] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 67.

[15]Singgih D Gunaisa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK GM, 1995), h.11.

bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[16]

Jumhur dan Moh. Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.[17]

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (individu/kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yangmereka hadapi.[18] Di samping itu Blum dan Balinsks mengajukan pendapat "*Counseling is the solution to an individualis problem*".[19] Disamping

---

[16] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-daras Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

[17] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h.28.

[18] Kosno Efendi, *Menemukan Masalah dalam Konseling*, (Banjarmasin: Kema Prosbim FKIP Unlam, 1989), h.1.

[19] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), h. 6

itu bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.[20] Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[21]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing melalui tatap muka atau timbal balik agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dan yang sederhana sampai yang komprehensif. Adapun tujuan bimbingan dan konseling itu ada dua yaitu: tujuan umum dan khusus.

1). Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem

---

[20] Anwar Sotoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), h. 20-21

[21] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 4.

pendidikan nasional tahun 1989 (UU No. 1989) yaitu: "terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminatdan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". [22]

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan konseling adalah membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa sehinga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.[23] Sesuai dengan pengertian bimbingan konseling, maka tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.[24] Layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang

---

[22] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 44.

[23] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Desember 2007), h. 64-65.

[24] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Daras Bimbingan*..., h. 144.

diberikan ke pada siswa yang bermasalah atau siswa yang ingin menuntaskan masalah dan membantu siswa dalam memilih karir atau pemilihan jurusan.

2). Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswaagar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Dalam tujuan khusus terdapat aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan bimbingan konseling, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membantu pilihan secara sehat.
4. Mampu menghargai orang lain.
5. Mamiliki rasa tanggung jawab.
6. Menggambarkan keterampilan hubungan antar pribadi.
7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membantu keputusan secara efektif.

b. Dalam aspek tugas perkembangan belajar.

Layanan bimbingan konseling membantu sisiwa agar:

1. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
2. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

3. Mampu belajar secara efektif.
4. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

c. Dalam aspek tugas perkembangan karier.

Layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

1. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja.
2. Mampu merencanakan masa depan.
3. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
4. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.[25]

Menurut Sunaryo Kartadinata tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah ”untuk membantu konseling agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karir”.[26]

Menurut Thompson dan Rudolph dalam bukunya Prayitno mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalahmengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor yaitu:

1. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif.
2. Melakukan pemecahan masalah
3. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi.
4. Mengembangkan penerimaan diri.
5. Memberikan pengukuran.[27]

Selain itu Safwan Amin, mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah “untuk menolong atau membantu individu yang bermasalah, memahami dan

---

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*..., h.44-45.

[26] Suryono Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2008), h.197.

[27] Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*..., h. 113.

mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya, mengaplikasikan segala potensiyang ada pada dirinya dan mengarahkan, memfokuskan kariernya pada hal-hal yang diinginkan dan menjadi diri sendiri (mandiri)".[28]

Selanjutnya Tohirin menjelaskan secara lebih rinci, Tujuan bimbingan dan konseling adalah:

1. Memproleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
2. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal
3. Mampu memecahkan sendiri maslah yang dihadapi
4. Mempunyai wawasan yang lebih realities serta penerimaan yang objektif tentang diriannya
5. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehinggan memproleh kebahagian dalam hidupnya
6. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
7. Terhindar dari segala kecemasan dan prilaku salah.[29]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk dapat membantu siswa dalam menagani masalah yang sedang dihadapi dan mampu menagani masalah yang dihadapi sendiri dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, fungsibimbingan koseling ditinjau dari segi filsafatnya, layanan bimbingan konseling dapat berfungsi:

a. Fungsi Pencegahan (preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, kegiatan yang berfungsi sebagai

---

[28] Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), h. 30

[29] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36.

pencegahan dapat berupa program bimbingan karier, inventarisasi dan sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

1. Pemahaman tentang diri sendiri, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
2. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua dan guru pembimbing.
3. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan atau karier dan informasi budaya dan nilai-nilai) terutama oleh siswa.

c. Fungsi Perbaikan

Meskipun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disini fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan megembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi bimbingan konseling.[30]

4. Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan konseling dan

[30] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.8-9.

diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling. Asas-asas bimbingan konseling ini dapat diterapkan sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan
   Secara khusus usaha layanan bimbingan konseling adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa kepada konselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya karena asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan konseling.
2) Asas kesukarelaan
   Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah ditanamkan pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawah masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing atau siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara.
3) Asas keterbukaan
   Bimbingan konseling yang efesien hanya berlangsung pada suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing atau konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti, bersedia menerima saran-saran dari luar, tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
4) Asas kekinian
   Masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang dan perlu dibahas dalam upaya bimbingan konseling yang sedang diselenggarakan, membahas hal itu hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.
5) Asas kemandirian
   Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan konseling. Dalam pemberian layanan para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, hendaknya jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.

6) Asas kegiatan
   Usaha layanan bimbingan konseling akan memberi buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7) Asas kedinamisan
   Upaya bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, yakni sesuatu yang lebih maju.
8) Asas keterpaduan
   Layanan bimbingan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.
9) Asas kenormatifan
   Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha layanan bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
10) Asas keahlian
    Usaha layanan bimbingan konseling secara teratur, sistematik dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha bimbingan konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada bimbingan konseling.
11) Asas alih tangan
    Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk mebantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
12) Asas tut wuri handayani.
    Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini mungkin dirasakan manfaatnya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "ingarso sung tulodho, ing madya mananggun karso". Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya disarankan adanya pada waktu siswa mengalami masalah yang menghadap pembimbingn saja, namun siswa diluar hubungan kerja kepemimpinan dan konseling pun hendaknya disarankan adanya dan manfaatnya.[31]

[31] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h.46-51.

5. Layanan-layanan Bimbingan Konseling

1. Layanan Orientasi

   Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peranya peserta didik di dalam lingkungan yang baru itu.[32] Tujuan layanan bimbingan konseling adalah untuk siswa baru dan untuk pikah-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

2. Layanan informasi

   Pelayanan ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena kekurangan atau ketidaktahuan akan informasi yang diperlukan oleh siswa, umpamanya: sekolah-sekolah yang dapat dimasuki setelah SMP, cara-cara belajar sesuatu bidang studi.[33]

3. Layanan penempatan dan penyaluran

   Yakni layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler atau

---

[32] A. Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, *Menejemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), h. 13.

[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 238-289.

ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.[34]

4. Layanan bimbingan belajar.

   Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.[35] Layanan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap pengenalan siswa yang masih belajar pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

5. Layanan konseling perorangan

   Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselengarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengetasan masalah pribadi klien.[36] Dengan konseling perorangan, siswa akan mampu memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan dan permasalahan yang dialami serta upaya untuk mengatasi masalah.

6. Layanan bimbingan kelompok

   Bimbingan kelompok bertujuan untuk memecahkan beberapa masalah oleh anggota dan dibantu oleh si pembimbing. Pengertian layanan

---

[34] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program...*, h. 45.

[35] Prayitno, *Panduan Kegiatan...*, h. 85.

[36] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009, h. 25.

bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupanya sehari-hari.[37]

7. Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.[38]

B. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

1. **Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.[39]

Dalam memberikan arti disiplin para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda dimana pengertian tersebut pada dasarnya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan peraturan yang telah ditetapkan,dari beberapa pendapat yang ada memiliki maksud dan inti yang sama dalam mengidentifikasi kedisiplin. Sedangkan pengertian disiplin Menurut pendapat

---

[37] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 48.

[38] Prayitno, *Panduan Kegiatan...*, h. 89.

[39] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747.

Soergarda memberikan pengertian kedisiplin adalah proses pengarahan pengapdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keinginan ataukepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai lebih besar.[40]

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.[41] Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.[42]

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.[43] Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan peraturan dan larangan tersebut.[44] Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan

---

[40] Soergarda Poerbakawaca,*Ensiklopedia Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 81.

[41] Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 208.

[42] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h. 128.

[43] Subari, *Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.

[44] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Malang: Usaha Nasional, 1973), h. 142.

watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.[45]

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku "*Disiplin Kiat Menuju Sukses"* mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.[46]

Selanjutnya, Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama, Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu singkat, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dapat dipetik hasilnya.[47]

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, Akan tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih baik dari pada melibatkan orang lain, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri lebih berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran diri sendiri.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan,

---

[45] Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen,* (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 104.

[46] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

[47] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 88.

kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk kebaikan individu.

2. **Fungsi Kedisiplinan**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Fungsi kedisiplinan disekolah adalah sebagai berikut:

a. Menata Kehidupan Bersama
   Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
b. Membangun kepribadian
   Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu,dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
c. Melatih kepribadian
   Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
d. Pemaksaan
   Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk kesatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman
   Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
f. Menciptakan lingkungan yang kondusif
   Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.[48]
   Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, maka akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran keluar masuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, membantu para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

3. **Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan kepada Anak Didik.**

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

---

[48] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38.

1. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
2. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan.
3. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
4. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.[49]

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

a. Mengingat manfaat dan kerugiannya selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.
b. Mengingat cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apapun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.
c. Memiliki tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanah dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan serang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.
d. Pandai mengatur waktu disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunnat (baik dilakukan), makruf (banyak negatifnya) dan haram (larangan) dilakukan.
e. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.[50]

---

[49] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 303.

[50] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 88-93.

4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha:

a. hadir di sekolah sebelum belajar dimulai
b. mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
c. mengerjakan semua tugas dengan baik
d. mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang dipilihnya
e. memiliki perlengkapan belajar
f. mengikuti upacara-upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.[51]

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada pesertadidik, terutama disiplin diri dalam belajar.[52] Tujuan disiplin sekolah untuk mengontrol tingkah siswa termasuk

[51] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabaya: ELKAF, 2006), h. 71

[52] Wiyani Andi Novan, *Manajemen Kelas,*(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h.161

guru dan pengawai tata usaha agar tugas-tugas sekolah berjalan dengan optimal.[53]

5. Faktor-faktor Kedisiplinan Siswa

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan sisw di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswaagar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin adalah:

a. Faktor Genetik

Yang dimaksud faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfud Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya.[54]

Pembentukan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya karena faktor ini meski tidak kuat, namun merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Demikian halnya dengan kedisiplinan, sangatlah mungkin kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

---

[53] Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Micro,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96.

[54] Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 81.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada. Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

c. Faktor Pendidikan

Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[55] Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

---

[55] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 19.

d. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan.[56]

6. Strategi MendisiplinkanSiswa

Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.[57] Adapun strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam buku *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, sebagai berikut:

a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan pesertadidik.
c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi prilakunya, dan memanfaatkan akibat-akaibat logis dan alami dari prilaku yang salah.
d. Klasifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
e. Analisa transaksional, guru disarankan bersikap dewasa apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
f. Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

---

[56] Evi Chumaidah, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo, Skripsi S-1 Pendidikan,* (Surabaya: Perpustakaan IAINSunan Ampel Surabaya: 2011), h. 34-38.

[57] M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa tanpa Kekerasan dan tanpa harus menambah jam belajar,* (Yogjakarta: Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), h. 3.

g. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertip sekolah.
h. Modifikasi prilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi prilaku peserta didik.
i. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi dantegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.[58]

[58] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 124-125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.[59] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat penelitian lapangan (*Field Research*).[60] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.[61]

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan penelitian tidak membuahkan perlakuan pandangan dari sumber data.[62] Rancangan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk

---

[59] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

[60] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

[61] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 20,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

menghasilkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi penelitiannya dalam penulisan skripsi ini adalah SMPN 1 Darussalam, Desa Lambada Peukan Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Kode Pos 233373.

Alasan Pemilihan SMPN I Darussalam karena disana adanya beberapa pertimbangan, yaitu: Pertama, SMPN 1 Darussalam peneliti menemukan masalah yang akan diteliti, Kedua, kedisiplinan siswa kurang, Ketiga, ekonomi keluarga peserta didik tingkat menengah ke bawah. Jadi peneliti tertarik ingin mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan pengawasan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan yang akan menginformasikan kepada peneliti melalui wawancara. Subyek ini akan digali informasinya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Subyek ini juga merupakan informan yang menjadi kunci utama peneliti dalam mengungkap permasalahan yang sedang peneliti teliti dilapangan.

Adapun subjek penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan konseling dan 1 guru mata pelajaran

di SMPN 1 Darussalam. Pemilihan subjek peneliti sejumlah 4 orang berdasarkan Rekomendasi kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehinga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[63] Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Metode observasi (*observation*) adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang gejala yang diteliti. atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[64] Obsevasi dalam penelitian ini

---

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

[64] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 220.

digunakan untuk menggali informasi tentang kinerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Dari rumusan masalah observasi dilakukan kepada yaitu 1orang kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan konseling dan 1 orang guru mata pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewe*).[65] Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.[66] Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang kinerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran.

---

[65] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (*Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[67] Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[68] Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang kinerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi seperti absen, arsip, media dan sarana dan prasarana yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti

E. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.

---

[67] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

[68] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 143.

2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement.* Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.[69]

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[70] Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.[71] Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang dicatat dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan mempersulit

---

[69] Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 337.

[71] Sugiono, *Metode Penelitian*..., h. 338.

penarikan kesimpulan, maka perlu disingkat dirangkum dan dipilih data yang penting dan berkaitan langsung dengan pokok persoalan.

2. Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.[72] Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.[73] Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan Pada bagian ini adalah data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[74]

---

[72] Sugiono, *Metode Penelitian*..., h. 339.

[73] Sugiono, *Metode Penelitian*..., h. 341.

[74] Sugiono, *Metode Penelitian*...,h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, SMPN 1 Darussalam ini berdiri pada tahun 1970 dan beroperasi pada tahun 1971 dengan status sekolah Negeri sampai saat ini dan dipimpin oleh Asnawir, S. Pd. SMP Negeri 1 Darussalam beralamat di Jalan Lambaro Angan Kampung Lambada Peukan kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Sekolah SMP Negeri 1 Darussalam berdiri di atas luas tanah 3370 m dan luas bangunan terpakai 2360 m.[75]

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan tata usaha di SMPN 1 Darussalam, SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dipimpin oleh 10 kepala sekolah diantaranya yaitu: periode pada tahun 1979-1982 dipimpin oleh Drs.Amudy. AE, pada tahun 1982-1989 Md. Hadi Halim, pada tahun 1989-1991 Abd. Wahab, pada tahun 1991-1997 Muhktar Room, pada tahun 1997-2000 Drs. Razali Ismail, pada tahun 2000-2001 Drs. Azhar Fuad, pada tahun 2001-2003 Amran Johan, A.Md, pada tahun 2003-2009 Syarifuddin Ibrahim, S.Pd, pada tahun 2009-2013 M. Iqbal, S.Pd, pada tahun 2013-sekarang Asnawi S.Pd.[76]

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 1 Darussalam Aceh Besar terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas belajar, ruang

---

[75] Dokumen Sekolah dan hasil pengamatan di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 21 Maret 2018.

[76] Dokumen Sekolah dan hasil pengamatan di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 21 Maret 2018

laboratorium, ruang perpustakaan dan lain-lain dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Fasilitas di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

No	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang kepala sekolah	Satu	Baik
2.	Ruang kelas belajar	Tiga belas	Baik
2	Ruang dewan guru	Satu	Baik
3	Ruang tata usaha	Satu	Baik
4	Ruang kesehatan	Satu	Baik
5	Ruang perpustakaan	Satu	Baik
6	Laboratorium ipa	Satu	Baik
7	Ruang tunggu tamu	Satu	Baik
8	Kamar mandi/wc/uranoir	Dua	Baik
9	Kamar wc/siswa	Dua	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.[77]

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan konseling dan 1 orang guru mata pelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Pertanyaan wawancara

[77] Dokumentasi Sekolah dan Hasil Pengamatan pada SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, pada Tanggal 21 Maret 2018.

dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti lakukan terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi yang dilakukan dengan melihat ataupun mengamati tingkat kedisiplinan siswa dilokasi penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan penelitian.

2. Interpretasi Data

Interpretasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah berupa interpretasi deskriptif, maksudnya interpretasi data yang dilakukan dengan memaparkan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, 2 orang guru bimbingan konseling dan 1 orang guru mata pelajaran ppkn di SMPN 1 Darussslam Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengawasan guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sebagaiberikut:

1. Kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

Kinerja merupakan prestasi atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam bidangnya. Kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat dari bagaimana guru merencanakan atau melaksanakan kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa atau penanganan masalah kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa,

keberhasilan suatu program dalam peningkatan disiplin siswa, tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru.

Masalah tingkat kedisiplinan siswa masih kurang dimana siswa masih ada keluar masuk dari ruangan saat proses pembelajaran, mengganggu teman dan ada juga yang keluar dari pekarangan sekolah dengan bermacam alasan, terlambat kesekolah dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan berbagai macam masalah yang dilakukan oleh siswa, disini perlu diberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dari seorang yang ahli dalam bidang ini yaitu guru bimbingan konseling karena guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa-siswi yang bermasalah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasidan informasi apa saja yang diberikan kepada siswauntuk peningkatan disiplin? Jawaban kepala sekolah menyatakan bahwa:

> "Guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi kepada siswa agar tidak ada lagi siswa yang cabut, terlambat kesekolah, ribut dalam ruangan saat proses pembelajaran, merokok, tidak masuk sekolah tanpa ada pemberitahuan."[78]

[78] Hasil Onservasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran PPKN: Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang diberikan kepada siswauntuk peningkatan disiplin? Jawaban guru PPKN sebagai berikut:

> "Guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi kepada siswa, yaitu memberikan informasi kepada siswa untuk peningkatan disiplin, mematuhi peraturan yang berlaku disekolah, karena siswa masih ada yang telat kesekolah, keluar masuk dari ruangan, dan ada juga berbicara kasar"[79]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru bimbingan konseling 1, Apakah ibu pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin? jawaban: Guru bimbingan konseling 1 saya pernah memberikan layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan, yaitu tentang kehadiran dan belajar, dimana siswa masih ada keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.[80]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2 terhadap layanan informasi? jawaban: Guru bimbingan konseling 2 saya pernah memberikan layanan informasi kepada siswa, karena tingkat disiplin siswa masih kurang, siswa masih banyak kurang kesadaran untuk meningkatakan disiplin, keinginan dari diri pribadi siswa kurang,"[81]

---

[79] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar Pada Tanggal 19 maret 2018.

[80] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018

[81] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi? jawaban: "Perubahan yang terjadi kepada siswa ada, tapi hanya sedikit karena kemauan pada diri siswa kurang, dan lingkungan yang tidak mendukung"[82]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru mata pelajan PPKN yaitu: Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi? jawaban: Perubahan terjadi hanya pada siswa-siswi tertentu namun, masih ada siswa-siswi yang kurang peduli terhadap informasi yang diberikan dan melakukan keiginan-keiginan semaunya."[83]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 1 yaitu: Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi? jawaban: Perubahan terjadi hanya di beberapa siswa, namun ada siswa yang belum mengikuti peraturan sekolah.[84]

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2 yaitu: Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi? jawaban: Perubahan pada siswa ada, akan tetapi hanya siswa yang mematuhi dan masih ada siswa yang melanggar peraturan, meskipun layanan informasi telah diberikan kepada siswa.[85]

---

[82] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[83] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[84] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar Pada Tanggal 20 Maret 2018.

[85] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan untuk meningkatkan disiplin, dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatakan disiplin? Jawaban kepala sekolah: pernah memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang bermasalah terhadap disiplin dan masalah siswa untuk meningkatkan disiplin, siswa kurang keinginan untuk meningkatkan disiplin, siswa telat kesekolah, mengikuti teman keluar dari perkarangan sekolah dan ruangan saat proses pembelajaran.[86]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru mata pelajaran PPKN, Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin? Jawaban guru PPKN sebagai berikut: pernah memberikan layanan konseling perorangan, siswa kurang keinginan dalam meningkatkan kedisiplinan, tidak ada bimbingan dari orang tua, sehingga siswa telat kesekolah"[87]

Pertanyan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru bimbingan konseling 1, apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin? jawaban BK I: Guru bimbingan konseling pernah

[86] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[87] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

memberikan layanan perorangan kepada siswa, siswa dipanggil untuk diberikan bimbingan masalah peningkatan disiplin, siswa kurang keiginan untuk disiplin, kurangnya bimbingan dari orang tua, terpengaruh dengan teman dan lingkungan, sehinggan siswa telat kesekolah"[88]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2, jawaban guru BK II sebagai berikut: Bahwasanya guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling perorangan dan siswa diberikan bimbingan masalah peningkatan disiplin, siswa kurang keinginan untuk disiplin, ada juga siswa bekerja, bimbingan dari orang tua kurang dan pengaruh dari lingkungan.[89]

Wawancara selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan bimbingan kelompok? Jawaban kepala sekolah: Guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan kelompok kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah.[90] Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru PPKN, apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan bimbingan kelompok, jawaban guru PPKN: Guru bimbingan konseling pernah

[88] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[89] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibuk Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[90] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang terlambat kesekolah dan diberikan bimbingan.[91]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru bimbingan konseling 1. Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan bimbingan kelompok? jawaban: Guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah, siswa yang melangar peraturan sekolah, keluar masuk dari ruangan pada jam belajar dan diberikan bimbingan.[92] Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2.Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan bimbingan kelompok? jawaban: Guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan kelompok kepada siswa yang melangar peraturan sekolah dan diberikan bimbingan.[93]

Dari hasil wawancara peneliti lakukan di SMPN 1 Darussalam bahwasanya disekolah tersebut guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah, baik itu layanan informasi, layanan peorang maupun layanan kelompok. Apabila layanan bimbingan konseling telah diberikan kepada siswa yang bermasalah atau siswa yang melanggar peraturan sekolah maka siswa diberi teguran dan bimbingan dari guru bimbingan konselingjuga dan apabila tidak ada perubahan maka guru

---

[91] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[92] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[93] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

bimbingan konseling memberi surat himbauan kepada orang tua siswa untuk datang kesekolah, dalam hal penyelesaian masalah siswa dan masih ada siswa telat kesekolah, siswa menipu guru ketikaizin keluar, keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak ada surat keterangan tidak hadir.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Daraussalam Aceh Besar

Kedisiplinan bagi siswa sagatlah penting, karena tanpa adanya disiplin proses pembelajaran tidak berjalan lancar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Adapun hasil wawancara peneliti ajukan sebangai berikut: Pertanyaan yang Peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa? jawaban: Faktor kurangnya disiplin siswa karena kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan sekitar dan kurangnya kemauan siswa untuk disiplin.[94]

Pertanyaan yang peneliti ajuakan kepada guru mata pelajaran Ppkn yaitu Apakah faktor yang mempengaruhi disiplin siswa? jawaban:

> "Kurang adanya kemauan untuk disiplin dan tidak adanya motivasi dan pengawasan dari orang tua dan faktor lingkungan masyarakat, anak berkeliaran diwarung, merokok dan tidak ada teguran dari pemilik warung, padahal sudah diberitahukan kepada pemilik warung tidak boleh diperjualbelikan kepada anak sekolah pada jam pelajaran berlangsung, pengaruh dari teman, serta perekonomian yang tidak stabil"[95]

---

[94] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[95] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru bimbingan konseling 1. Apakah faktor yang mempengaruhi disiplin siswa? jawaban: Siswa kurang adanya kemauan untuk disiplin, tidak adanya motivasi dan pengawasan dari orang tua dan faktor lingkungan masyarakat.[96]

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2, jawaban: Siswa kurangnya kesadaran untuk meningkatkan disiplin, mudah tergoda dengan faktor dari luar lingkungan dan kurangnya pengawasan dari keluarga, orang tua tidak mengerti pentingnya kedisiplinan pada anak. [97]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah, menurut bapak bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah disiplin siswa? jawaban: Guru bimbingan konselingmemberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang berkaitan dengan masalah pelanggaran peraturan sekolah. Faktor pelanggaran disiplin siswa di atas yaitu cara mengatur waktu belajar, cara menjaga kesehatan, cara mengatur waktu bangun tidur, cara mempersiapkan perlengkapan sekolah.[98]

Selanjutnya pertanyaan kepada guru mata pelajaran PPKN, menurut Bapak bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah

---

[96] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[97] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[98] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

disiplin siswa? jawaban: Guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan mengawasi siswa-siswa yang keluar masuk dari pekarangan sekolah dan ruang belajar.[99] Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 1, menurut Bapak bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah disiplin siswa? jawaban: Guru bimbingan konseling memberi arahan dan bimbingan kepada siswa yang telat kesekolah dan mengawasi siswa-siswa yang berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran.[100]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru bimbingan konseling 2, bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah disiplin siswa? jawaban: Guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan disekolah. Kemudian guru bimbingan konseling mengawasi siswa-siswi yang berkeliaran diluar sekolah baik pada jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.[101]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar masih kurang, karena disebabkan oleh faktor lingkungan masyarkat, kurangnya pengawasan dari orang tua dan keluarga siswa yang tidak mengerti pentingnya kedisiplinan pada diri anak, tingkat ekonomi yang tidak stabil dan keinginan dari diri siswa kurang.

---

[99] Hasil Wawancara dan Obsevasi dengan Baihaqi di SMPN 1Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[100] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018

[101] Hasil Wawancara dan Obsevasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

3. Kendala dan Solusi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengawasan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Masalah yang dihadapi oleh siswa, guru bimbingan konseling memberikan solusi penyelesaian dan ada juga kendala-kendala dalam penanganan masalah peningkatan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah,peneliti mengajukan pertanyanan kepada kepala sekolah, bagaimana keterampilan berkomunikasi dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? jawaban:

> " Keterampilan berkomunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa baik dan kedekatan siswa dan guru bimbingan konseling juga baik, ada juga siswa menceritakan masalah yang dihadapi kepada guru bimbingan konseling, ada juga beberapa siswa tidak dekat dengan guru bimbingan konseling"[102]

Selanjutnya peneliti mengajukan petanyaan kepada guru mata pelajaran PPKN, menurut Bapak bagaimana keterampilan berkomunikasi dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? jawaban:

> "Tingkat komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa baik,tetapi apabila siswa tidak mau mendengar atau masih melanggar, guru bimbingan konseling memberikan teguran yang tegas,kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa baik."[103]

---

[102] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[103] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

Selanjutnya peneliti mengajukan petanyaan kepada guru bimbingan konseling 1, Bagaimana keterampilan berkomunikasi dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa, jawaban: Tingkat komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa baik, tetapi apabila siswa tidak mau mendengar atau masih melanggar, guru bimbingan konseling memberikan teguran yang tegas dan ada beberapa siswa yang tidak terlalu dekat dengan guru bimbingan konseling, ada juga beberapa siswa tidak terlalu menceritakan masalah yang dihadapinya.[104]

Pertanyaan yang sama penelitiajukan kepada guru bimbingan konseling 2, jawaban: ”Komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa baik, kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa juga baik, ada juga siswa dengan guru bimbingan konseling dekat dan ada juga tidak, karena siswa takut ditegur, dimarah dan dipanggil ke ruangan.”[105]

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah. Menurut Bapak, apakah guru bimbingan konseling memberikan konsekuensi kepada siswa dan apakah ada perubahan setelah diberikan konsekuensi? jawaban:

> “Guru bimbingan konseling memberikan konsekuensi kepada siswa yang terlambat sudah tiga kali berturut-turut untuk memilih sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan diberikan bimbingan agar

[104] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[105] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

masalah keterlambatan tidak terulang lagi. Perubahan ada, sesekali terlambat lagi dengan orang yang sama."[106]

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran ppkn, menurut Bapak, apakah guru bimbingan konseling memberikan konsekuensi kepada siswa? Apakah ada perubahan setelah diberikan konsekuensi? jawaban:

"Guru bimbingan konseling memberikan konsekuensi kepada siswa yang sudah sering terlambat tidak dikasih masuk dan diberi tugas untuk membersihkan pekarangan sekolah. Siswa yang bolos dan merokok, perubahan ada, akan tetapi sesekali terulang lagi."[107]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 1, jawaban: Bahwasanya siswa berubah setelah diberikan konsekuensi, tetapi ada beberapa siswa yang mengulangi kembali kesalahan yang sama, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan kemauan dari dalam diri siswa.[108]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 2, jawaban: Guru bimbingan konseling memberikan konsekuensi kepada siswa yang terlambat sudah tiga kali berturut-turut untuk memilih sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan diberikan bimbingan agar masalah keterlambatan tidak terulang lagi. Perubahan ada, sesekali terlambat lagi yakini

---

[106] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[107] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[108] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

siswa yang sama, ada beberapa siswa kurangnya tingkat kemauan untuk disiplin.[109]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan observasi dengan kepala sekolah: Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar? jawaban:

> "Siswa yang bersangkutan enggan menyampaikan surat panggilan orang tua, orang tua masih belum menyadari pentingnya laporan perkembangan anak, ada juga siswa tidak tinggal dengan orang tua, tidak adanya ruangan bimbingan konseling."[110]

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru Ppkn, apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa? jawaban: Siswa masih enggan menghadapi guru bimbingan konseling, ada beberapa orang tua kurang merespon panggilan dari sekolah, masih ada orang tua tidak menyadari pentingnya perkembangan anak, tidak adanya ruang bimbingan konseling.[111]

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru bimbingan konseling 1, bahwasanya masih ada kendala dalam penyelesaian masalah siswa yaitu:

> "Tidak ada ruang bimbingan konseling, siswa tidak memberikan informasi panggilan orang tua dari sekolah, ada beberapa orang tua kurang merespon panggilan dari sekolah, tidak adanya ruangan

---

[109] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[110] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[111] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

bimbingan konseling, sulit bertemu dengan orang tua siswa karen ada beberapa siswa tidak tinggal dengan keluarga."[112]

Pertanyaan yang sama peneliti ajaukan kepada guru bimbingan konseling 2, Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa? jawaban: Ruangan bimbingan konseling tidak ada, guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling di kantor, ruang tamu atau diperpustakaan kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua siswa belum tahu pentingnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang.[113]

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yaitu: Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa? jawaban: Diberikan sanksi atau teguran kepada siswa yang bermasalah dan diberikan ketegasan kepada siswa yang mendapat surat untuk orang tua agar surat himbauan dari sekolah bisa di sampaikan kepada orang tua."[114]

Selanjutnya wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN, Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa? jawaban: Siswa harus diberikan sanksi dan teguran yang melanggar peraturan sekolah dan bimbingan dari keluarga karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi

---

[112] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[113] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[114] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

perkembangan disiplin siswa.[115] Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling 1, Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa? jawaban: harus diberikan sangsi dan teguran kepada siswa yang telat ke sekolah atau melanggar tata tertip sekolah, diberikan surat panggilan kepada orang tua dan diberikan bimbingan dan orang tua siswa harus tau pentingnya kedisiplinan.[116]

Selanjutnya wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 dengan pertanyaan yang sama, apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa? jawaban: Siswa yang terlambat, bolos dan melanggar peraturan sekolah diberikan sanksi atau teguran, apabila terulang lagi diberikan surat panggilan orang tua ke sekolah dan orang tua harus memberikan bimbingan dan teguran agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungan luar.[117]

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, kendala peningkatan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah ruangan bimbingan konseling tidak ada, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua siswa belum tahu pentingnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang dan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah harus diberikan sanksi

---

[115] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Baihaqi di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 19 Maret 2018.

[116] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Azhar di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 Maret 2018.

[117] Hasil Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eka Zahriyani di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar pada Tanggal 20 maret 2018.

dan teguran kepada siswa yang telat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, diberikan surat panggilan kepada orang tua dan diberikan bimbingan karena orang tua siswa harus tahu pentingnya kedisiplinan.

C. Pembahasan

1. Kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan mengenai kinerja guru bimbingan konseling di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, bahwa kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, sikap guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas dan pemberian layanan kepada siswa.

Keberadaan guru bimbingan konseling disekolah untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa, membimbing siswa dan memberi solusi dalam hal penyelesaian masalah. Guru bersikap positif, mampu menerima masalah yang dihadapi oleh siswa, tegas dalam mendisiplinkan siswa, guru bimbingan konseling memiliki kedekatan dan komunikasi yang bagus dengan siswa. Maka dari itu kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa akan memudahkan pemberian layanan, siswa lebih terbuka dalam hal masalah yang dihadapi.

Guru bimbingan konseling memberikan beberapa layanan kepada siswa yang memiliki kendala dalam peningkatan disiplin. Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar masih ada masalah kurangnya kedisiplinan siswa, keterlambatan kesekolah, keluarmasuk dari ruang saat proses pembelajaran, keluar tanpa izin

guru, siswa sering menipu guru untuk meminta izin keluar perkarangan sekolah.

Kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program untuk mewujudkan suatu tujuan. Menurut Surnato dan Agung ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun guru bidang studi yaitu: Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial maupun seluruh aspek pribadi, pelaksanaan bimbingan konseling sebaik-baiknya dapat menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.[118]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru bimbingan konseling harus terus berupaya untuk membimbing siswa agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan, guru harus memberikan bimbingan, dorongan dan terus mengawasi kedisiplinan siswa agar siswa tidak melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

Beberapa layanan diatas dapat dilihat dari layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa, memberikan informasi untuk peningkatan disiplin, memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau yang terlambat ke sekolah, layanan disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena

---

[118] Sunarto dan Agung, *Perkembanggan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 239.

kekurangan atau ketidaktahuan akan informasi yang diperlukan oleh siswa, berdasarkan pendapat Nana Syaodih Sukamdinata.[119]

Pemberian layanan konseling perorangan diselengarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi dalam hal peningkatan disiplin siswa berdasarkan menurut pendapat Prayitno yang dikutip oleh Tohirin.[120]

Bimbingan kelompok menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memproleh berbagai bahan dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.[121] Karena siswa SMP Negeri 1 Darussalam masih kurang kedisiplinannya, maka dari itu guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kelompok dalam hal penyelesaian masalah disiplin.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok, siswa akan mampu memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan dan masalah yang dihadapi serta pemberian bimbingan agar siswa tidak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

---

[119] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis...,* h. 238-289.

[120] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...,* h. 25.

[121] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...,* h.48.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Dalam peningkatan kedisiplinan siswa dibutuhkan perhatian dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya, siswa harus diperhatikan agar perkembangannya lebih bagus dan prestasi belajarnya akan meningkat, dan apabila siswa tidak diperhatikan atau diawasi tingkat kedisiplinannya maka tingkat belajar siswa akan berkurang, siswa sering bolos sekolah dan melanggar peraturan dan terlambat kesekolah, apabila disiplin tidak ditanamkan pada diri siswa.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar menunjukan bahwa faktor kurangnya disiplin siswa disebabkan karena kurangnya kesadaran dari individu, perhatian dan pengawasan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Orang tua belum paham tentang betapa pentingnya arti kedisiplinan bagi seorang siswa, orang tua lepas tangan ketika anak sudah diantar ke sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinanseperti faktor genetik contoh siswa bicara kasar, memukul teman, tidak menghargai guru didepan baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas, siswa cenderung untuk tumbuh dan berkembang, pembentukan prilaku siswa dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya, berdasarkat pendapat Mahfud Salahuddin.[122]

Faktor lingkungan sekolah sendiri seperti pengaruh teman, pengaruh lingkungan diluar sekolah, kurangnya pantauan dari keluarga, serta

[122] Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi...*, h. 18.

perekonomian yang tidak stabil. Kemudian adanya faktor pendidikan menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[123]

Kurangnya pendidikan atau bimbingan dari keluarga, keluarga siswa belum mengerti pentingnya kedisiplinan dan faktor pengalaman, siswa tidak memiliki kedisiplinan yang dipengaruhi oleh pengalaman atau peristiwayang pernah dialami baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Kendala dan Solusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengawasan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, tidak lepas dari bimbingan perhatian orang tua terhadap anak, dimana guru bimbingan konseling harus memberikan bimbingan atau solusi dari masalah yang dihadapi oleh siswa dan mencari jalan keluar dari kendala dalam penyelesaian masalah siswa.

Guru bimbingan dan konseling sudah menggunakan metode-metode yang baik untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Metode yang digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan perorangan dan layanan informasi.sebagian siswa mematuhi peraturan dan ada juga yang tidak. Cara guru bimbingan konseling menerapkan disiplin pada siswa, dengan memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, siswa yang bermasalah dipanggil ke ruangan agar diberikan

[123] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h. 19.

bimbingan dari guru bimbingan konseling. Apabila masih melakukan pelanggaran maka diberikan surat panggilan kepada orang tua.

Beberapa kendala dan solusi diatas menunjukkan bahwa kedekatan dan komunikasi guru bimbingan konseling dengan siswa baik, memberi bimbingan kepada siswa dalam penyelesaian masalah, memberikan konsekuensi dan ketegasan agar kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar lebih bagus.Berdasarkan pendapat Reisman dan Payne yang dikutip oleh E. Mulyasa.[124]

[124] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 124-125

BAB V

PENUTUP

Bertitik tolak dari pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan pada bab terdahulu, maka bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang berguna untuk meningkatkan disiplin siswa.

A. Kesimpulan

1. Kinerja guru bimbingan konseling berdasarkan kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari yaitu; Pertama, layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling untuk peningkatan disiplin siswa agar siswa tidak terlambat kesekolah. Kedua, layanan perorangan, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan perorangan kepada siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan, keluar masuk dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan keluar dari pekarangan sekolah. Ketiga, layanan kelompok yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan diberikan bimbingan agar siswa disiplin. Tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar belum begitu baik sehingga membutuhkan segala upaya guru bimbingan konseling pada khususnya dan seluruh guru agar kedisiplinan siswa dapat menjadi lebih baik.
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu: Pertama, kurangnya dukungan orang tua dan orang tua belum mengerti pentingnya peningkatan disiplin siswa. Kedua, pengaruh lingkungan. Ketiga, siswa tidak ada keiginan dan kemauan untuk disiplin.

3. Kendala guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa yaitu: Pertama, ruangan bimbingan konseling tidak ada. Kedua, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Ketiga, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang. Solusi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin yaitu; Pertama, siswa harus diberikan sanksi. Kedua, diberikan teguran kepada siswa yang telat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah. Ketiga, diberikan surat panggilan kepada orang tua, diberikan bimbingan dan orang tua siswa harus mengerti pentingnya kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran yang bersifat membangun, antara lain:

1. Kepada siswa, hendaknya tanamkan kemauan untuk bersikap disiplin, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah.
2. Kepada orang tua, hendaknya membina dan mengawasi anak untuk meningkatkan disiplin.
3. Kepada kepala sekolah dan guru, agar terus melakukan peningkatan disiplin terhadap supaya siswa lebih baik, dan khususnya kepada guru bimbingan konseling hendaknya terus melakukan pengawasan, bimbingan dan memberikan layanan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin yang lebih baik lebih baik.
4. Kepada masyarakat, hendaknya ikut serta dengan pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rahim Faqih (2000), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* Yogyakarta: UII Press

Amin Safwan (2005), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Anwar Sotoyo (2007) *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Andi Wiyani Novan (2010), *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Arikunto Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (1992), *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* Jakarta: Rajawali.

Asmani Jamal Ma'mur (2010), *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif,* Yogyakarta: DIVA Press.

_____ (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jogyakarta: DIVA Press.

Azwar Saifuddin (2005), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin Burhan (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (*Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*), Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chumaidah Evi (2011), *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo, Skripsi S-1 Pendidikan,* Surabaya: Perpustakaan IAINSunan Ampel Surabaya.

D. Ahmad Marimba (1962), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif.

Daien Amir Indrakusuma (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Malang: Usaha Nasional.

Denkin K. Norman (2007), *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djumhur dan Moh. Surya (1975), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu.

Efendi Kosno (1989), *Menemukan Masalah dalam Konseling*, Banjarmasin: Kema Prosbim FKIP Unlam.

Fuji Wulandari, 2014, *Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi,* (Universitas Jambi)

Gunaisa D Singgin (1995), *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: BPK GM.

Gunawan Ary. H. (2002), *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Micro,* Jakarta: Rineka Cipta.

Guza Afnil (2006), *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005,* Jakarta : Sinar Grafika.

Herdiansyah Haris (2011), *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial,* Jakarta: Salemba Humanika.

Ihsan Fuad (2003), *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, Oktober.

Juntika A. Nurihsan & Akur Sudianto (2005), *Menejemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA,* Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Kartadinata Suryono (2008), *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan formal*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Ketut Dewa Sukardi (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2008), *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling d Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (1995), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Moeloeng J. Lexy (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 20,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Musrofi M. (2010), *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa tanpa Kekerasan dan tanpa harus*

menambah jam belajar, Yogjakarta: Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI.

Nawawi Hadari (1990), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.

Poerbakawaca Soergarda (1993),*Ensiklopedia Pendidikan,* Jakarta: Gunung Agung.

Prayitno (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti (2004), *Dasar-daras Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prijodarminto Soegeng (1987), *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Salahudin Anas (2010), *Bimbingan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.

Shalahuddin Mahfud (1990), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.

Soetjipto dan Raflis Kosasi (2007), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002), *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Grasindo.

Subari (1994), *Supervisi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

_____ (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sukarna (1992), *Dasar-dasar Manajemen,* Bandung: Mandar Maju.

Sunarto dan Agung (2006), *Perkembanggan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sulistyorini (2006), *Manajemen Pendidikan Islam,* Surabaya: ELKAF.

Syaodih Nana Sukmadinata (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasmara Toto (2002), *Membudayakan Etos Kerja Islami,* Jakarta: Gema Insani.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers.

_____ (2017), *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah,* Jakarta: Raja Grafindo persada.

_____ (2009), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press.

_____ (2007), *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tu'u Tulus (2004), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* Jakarta: Grasindo.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press.

Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar (1996), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito Bimo (2000), *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: ANDI.

Widjaja Amin Tunggal (1993), *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Renika Cipta.

Winkel W.S (1991), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan,* Jakarta: Grasindo.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1926/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-3825/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2017 tanggal 18 April 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA :

Menunjuk Saudara:
1. Jamaliah Hasballah — sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Asma Nurifah
NIM : 271 222 953
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2018/2019

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh14 Februari 2018
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2348 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

01 Maret 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Asma Nurifah
N I M	: 271 222 953
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Lampudeng Ds. Gurah Kec. Peukan Bada Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Darussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMPN I Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 4665

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/ 1116 /2018
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 12 Maret 2018
Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
di –
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-2348/Un.08/TU-FTK/TL.00/03/2018 tanggal 01 Maret 2018, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama	: **Asma Nurifah**
NIM	: **271 222 953**
Prodi / Jurusan	: **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester	: **XII**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PENGAWASAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SMPN 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Peserta Didik dan Pembangunan
Karakter Pembinaan Pendidikan
Dasar

Afwah, SH
NIP. 19760811 201001 2 003

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DARUSSALAM
Jln.Lambaro Angan Nomor : 42 Kabupaten Aceh Besar
Telp.(0651) 7551879 Faks..... Email : smpnegerisatu_darussalam@ymail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422/ 203 /2018

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 070/1116/2018,Tanggal 12 Maret 2018, telah datang pada SMP Negeri 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar :

Nama	: ASMA NURIFAH
NIM	: 271 222 953
Prodi/Jurusan	: Manajeman Pendidikan Islam
Semester	: XII

Untuk Mengumpulkan Data Penelitian yang berjudul :

" PENGAWASAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DI SMPN 1 DARUSSALAM ACEH BESAR'

Telah melakukan Penelitian pada 19 s/d 21 Maret 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro Angan, 24 Maret 2018
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 DARUSSALAM

ASNAWI,S.Pd
NIP. 196201 19198403 1 011

Instrumen Penelitian
Judul Skripsi: Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Supyek Penelitian	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?	1. Layanan Informasi	Wawancara	Kepala Sekolah	1.1 Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang diberikan kepada siswa untuk peningkatan disiplin di SMPN 1 Darussalam? 1.2 Menurut bapak apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi?
				Guru mata pelajaran PPKN	1.1 Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang diberikan kepada siswa untuk

					peningkatan disiplin di SMPN 1 Darussalam? 1.2 Menurut bapak apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi?
				Guru bimbingan konseling I	1.1 Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang diberikan kepada siswa untuk peningkatan disiplin di SMPN 1 Darussalam? 1.2 Menurut bapak apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi?
				Guru bimbingan konseling II	1.1 Menurut bapak apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan informasi dan informasi apa saja yang diberikan kepada siswa untuk peningkatan disiplin di SMPN 1 Darussalam?

					1.2 Menurut bapak apakah ada perubahan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi?
		2. Layanan Perorangan	-	Kepala sekolah	2.1 Menurut ibu apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin?
				Guru mata pelajaran PPKN	2.1 Menurut ibu apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin?
				Guru bimbingan konseling I	2.1 Menurut ibu apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin?

				Guru bimbingan konseling II	2.1 Menurut ibu apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling perorangan dan masalah apa saja yang didapatkan dari siswa untuk meningkatkan disiplin?
		3 Layanan Kelompok		Kepala sekolah	3.1 Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling kelompok?
				Guru mata pelajaran PPKN	3.1 Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling kelompok?
				Guru bimbingan konseling I	3.1 Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling kelompok?
				Guru bimbingan konseling II	3.1 Apakah guru bimbingan konseling pernah memberikan layanan konseling kelompok?
2.	Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?	1. Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dan cara mengatasinya.	Wawancara	Kepala sekolah	1.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin siswa? 1.2 Bagaimana guru

					bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplin siswa?
				Guru mata pelajaran PPKN	1.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin siswa? 1.2 Bagaimana guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplin siswa?
				Guru bimbingan konseling I	1.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin siswa? 1.2 Bagaimana guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplin siswa?
				Guru bimbingan konseling II	1.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin siswa? 1.2 Bagaimana guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplin siswa?
3.	Apa saja kendala dan solusi guru bimbingan konseling	1. Keterampilan berkomunikasi,	Wawancara	Kepala sekolah	1.1 Bagaimana keterampilan dan

	dalam pengawasan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?	kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa, konsekuensi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa, kendala dan solusi dalam peningkatan disiplin siswa.			kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? 1.2 Apakah guru bimbingan konseling memberi konsekuensi kepada siswa dan apakah ada perubahan setelah diberikan konsekuensi? 1.3 Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar? 1.4 Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa?
				Guru mata pelajaran PPKN	1.1 Bagaimana keterampilan dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? 1.2 Apakah guru bimbingan konseling memberi konsekuensi kepada siswa dan apakah ada perubahan

					setelah diberikan konsekuensi? 1.3 Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar? 1.4 Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa?
				Guru bimbingan konseling I	1.1 Bagaimana keterampilan dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? 1.2 Apakah guru bimbingan konseling memberi konsekuensi kepada siswa dan apakah ada perubahan setelah diberikan konsekuensi? 1.3 Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar?

					1.4 Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa?
				Guru bimbingan konseling II	1.1 Bagaimana keterampilan dan kedekatan guru bimbingan konseling dengan siswa? 1.2 Apakah guru bimbingan konseling memberi konsekuensi kepada siswa dan apakah ada perubahan setelah diberikan konsekuensi? 1.3 Apa saja kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar? 1.4 Apa saja solusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan disiplin siswa?

FOTO WAWANCARA DI SMP NENGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR

1. Foto wawancara dengan kepala sekolah.

2. Foto wawancara dengan guru mata pelajaran Ppkn.

3. Foto wawancara dengan guru bimbingan konseling I.

4. Foto wawancara dengan guru bimbgan konseling II.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Asma Nurifah
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantau Binuang, 05 Agustus 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status Perkawinan	: kawin
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pekan Bada
Email	: Asmanurifah43@yahoo.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Ismail
Ibu	: Nuriyah
Pekerjan Orang Tua	
Ayah	: Tani
Ibu	: IRT
Alamat Orang Tua	: Desa Gelumbuk, Kec. Kluet Selatan, Kab. Aceh Selatan.
Riwayat Pendidikan	
SD	: SDN Gelumbuk, Berijazah Tahun 2006
SMP	: SMPN 1 Kluet Utara, Berijazah Tahun 2009
SMA	: MAN Kluet Utara, Berijazah Tahun 2012
Perguruan Tinggi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Juli 2018
Penulis,

Asma Nurifah
271222953